

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman tidak hanya berdampak pada teknologi yang semakin canggih tetapi juga berdampak pada pola perilaku seseorang. Lahirnya media sosial membuat para penggunanya dapat dengan mudah menciptakan sebuah karya, berbagi informasi serta berkomunikasi dengan siapa pun dan kapan pun. Hal ini tidak hanya menimbulkan pengaruh positif namun juga pengaruh negatif, dengan mengesampingkan urusan akhirat hanya untuk kepentingan dunia.

Prinsipnya manusia merupakan makhluk pilihan Tuhan. Sebab dibandingkan makhluk ciptaan Tuhan lainnya, manusia menjadi makhluk yang istimewa karena diberi anugerah oleh Tuhan yaitu akal pikiran.²

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

² Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah dan Khalafiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), hal. 16

mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Komitmennya terhadap nilai merupakan kekhasan lembaga pendidikan dibandingkan dengan lembaga-lembaga publik yang lain. Yang dimaksud nilai disini bukanlah angka-angka dalam rapor peserta didik yang didapatkan setelah mengikuti ujian sekolah, melainkan hal-hal berharga yang diyakini baik dan pantas diperjuangkan oleh setiap individu di lingkungan sekolah. Berupaya menumbuhkan benih nilai-nilai kebaikan yang berharga dan juga pantas diperjuangkan oleh setiap manusia adalah tugas utama dari lembaga pendidikan. Oleh sebab itu istilah lembaga yang memiliki arti biji, tampaknya tepat untuk memberi nama sebuah sekolah karena fokusnya terletak pada pertumbuhan pembentukan nilai.⁴

Akhir-akhir ini sudah banyak ditemui lembaga pendidikan yang menerapkan program-program sekolah untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didiknya, karena banyaknya generasi bangsa yang mulai terpengaruh hal negatif dari kecanggihan teknologi maupun pengaruh budaya luar yang menyebabkan dirinya terlalu asik dengan kesenangan dunia hingga melupakan kewajibannya sebagai umat beragama. Menipisnya kesadaran dalam diri untuk melaksanakan kewajiban ibadah, dapat juga disebabkan karena kurangnya perhatian dari keluarga. Dengan demikian, peran guru terlebih guru fiqih yang mengajarkan ilmu syariat islam sangat dibutuhkan

³ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5

⁴ Doni Koesoema A dan Evy Anggraeny, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*, (Sleman: Kanisius, 2020), hal. 19

dalam proses pendidikan guna mendorong perkembangan kesadaran beribadah peserta didik.

Guru yang biasa kita fahami dengan sebutan pendidik merupakan seseorang yang patut digugu dan ditiru. Guru menjadi teladan untuk anak didiknya. Sebagai *role model* yang nyata, secara tidak langsung anak didik akan meniru gurunya baik itu tutur, sikap, semangat serta motivasi pun akan ditiru oleh anak didik.⁵ Sedangkan pengertian ilmu fiqih menurut syarak yaitu pengetahuan tentang hukum syariah yang semacam perbuatan yang diambil dari dalilnya secara terperinci. Atau bisa juga dimaknai dengan kumpulan hukum-hukum syariat semacam perbuatan yang diambil dari dalil-dalil secara lebih detail.⁶

Jadi sudah menjadi kewajiban bagi guru fiqih untuk mengajarkan ilmu syariat kepada peserta didik sebagai bekal melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat agama islam. Motivasi untuk melaksanakan ibadah yang disampaikan seorang guru pun, pada hakikatnya adalah bentuk upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik. Sehingga peserta didik mampu melaksanakan kewajiban ibadah dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan.

Setiap sendi kehidupan yang dijalani manusia mengandung nilai ibadah di hadapan Allah SWT. Dalam terminologi fiqih, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah*

⁵ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hal. 10

⁶ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih Kaidah Hukum Islam*, Terj. Faiz el Muttaqin, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hal. 1

merupakan ibadah yang mempunyai tata cara dan aturan tertentu. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah yang tidak ditentukan dengan tata cara serta bersifat umum. Dari pengertian ini, pada hakikatnya semua aktivitas seorang muslim dapat bernilai ibadah di hadapan Allah SWT.⁷

Menurut Abdul Aziz Ahyadi, kesadaran beragama memiliki keterkaitan dengan aspek ruhani seseorang, sebab berkenaan dengan kondisi batiniahnya. Idealnya, individu yang memiliki kesadaran beragama merefleksikan kesadaran tersebut melalui penghayatan yang tulus. Misalnya dengan taat melaksanakan apa yang diperintahkan agama khususnya melaksanakan ibadah, menjalin ikatan persaudaraan atau biasa disebut dengan *ukhuwah*, saling tolong-menolong, dan jujur. Contoh lainnya yaitu menghindarkan diri dari berbagai hal yang dilarang oleh agama seperti bermusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain dan lain sebagainya.⁸

Memahami perihal prinsip keimanan yang sesuai dengan keyakinan serta melaksanakan ibadah secara konsisten sebagai ritual yang wajib dilakukan, akan membentuk pola pikir dan pikiran kita menjadi seturut dan sejalan dengan keyakinan yang kita anut. Dengan begitu, kita akan berada pada situasi dan kondisi yang bermoral. Kondisi seperti inilah yang diharapkan dalam penguatan pendidikan karakter untuk peserta didik yang

⁷ Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Thaharah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hal. 3

⁸ Noor Hasanah dan Huriyah, *Religius Radikal? Kesadaran Beragama Dan aktualisasi Kesalehan Gen –Z*, (Sleman: Zahir Publishing, 2021), hal. 34-35

diawali dengan pemahaman serta penerapan nilai-nilai moral keagamaan dengan sebaik-baiknya.⁹

Seorang anak yang sadar akan tanggung jawabnya dalam beragama, ia akan dengan sendirinya terbiasa melaksanakan ibadah seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, berdoa, belajar ilmu agama dan sebagainya. Dan pada saat telah dewasa, kemungkinan untuk meninggalkan kebiasaan tersebut akan sangat kecil. Hal inilah yang akan menjadi benteng dalam dirinya saat pengaruh tidak baik dari luar berusaha merusak keimanannya. Dengan demikian tentu perlu adanya pendidikan agama, serta didukung oleh program-program yang dilaksanakan di madrasah. Agar anak tidak hanya memahami teori tentang pendidikan agama Islam saja, tetapi juga mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila anak mendapatkan pendidikan agama yang baik dari guru dan orang tua, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragama. Sebaliknya, jika benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula. Hal ini dapat diartikan bahwasannya, potensi yang sudah diberikan oleh Allah adalah modal awal yang perlu dikembangkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Darussalam, strategi yang diterapkan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada peserta

⁹ Ali Hasan Zain, *Menuju Sekolah Berkepribadian Berbasis Budaya*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 3

didik yaitu melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pembacaan surah yasin dan surah pendek, sholat berjamaah yang dilaksanakan di masjid, kegiatan pondok romadhon yang rangkaian kegiatannya memperdalam pengetahuan tentang agama islam meliputi ceramah yang disampaikan oleh guru dan setoran hafalan surah-surah pendek serta praktek ibadah yang langsung disimak dan dinilai oleh guru fiqih, dan strategi guru yang tidak kalah penting yaitu selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum hafal bacaan-bacaan sholat dan tidak bergegas mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah.¹⁰

Ilmu fiqih yang diajarkan oleh guru fiqih dapat berpengaruh terhadap praktek ibadah peserta didik. Pemahaman agama yang tinggi akan lebih menyadarkan diri dalam melaksanakan kewajiban ibadah, sehingga terbentuklah sebuah kedisiplinan. Terlebih sekolah yang berbasis madrasah seperti MTS Darussalam ini, sangat memperhatikan karakter peserta didik sebagai hamba Allah yang berkewajiban menjalankan ibadah sesuai syariat agama islam. Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di MTs Darussalam, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

Berangkat dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai strategi guru fiqih

¹⁰ Hasil Pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung pada tanggal 12 November 2021

dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada peserta didik di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungang.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dan memperkuat teori terdahulu yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik .

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu kesadaran beribadah peserta didik. Selain itu, dapat menjadi motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang maksimal.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi agar para guru fiqih lebih kreatif dalam mendidik peserta didik. Selain itu

diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk memenuhi kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pentingnya kesadaran beribadah yang telah diajarkan oleh pendidik, serta dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dan menambah wawasan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi terkait strategi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul penelitian ini adalah Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung. Dari judul tersebut, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Strategos*, yang artinya “Komandan Militer” ketika zaman demokrasi

Athena. Awalnya kata ini digunakan untuk kepentingan militer saja, namun seiring berjalannya waktu kemudian berkembang menjadi berbagai bidang yang berbeda seperti strategi olahraga, strategi bisnis, ekonomi, perdagangan, pemasaran, manajemen strategi, dan lain-lain.¹¹

b. Guru Fiqih

Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu. Selain itu guru juga mendidik, mengarahkan serta melatih muridnya agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkannya tersebut.¹²

Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan melalui *ra'yu* dan ijtihad dengan melakukan observasi dan penyelidikan manusia. Fiqih merupakan perwujudan dari hukum yang zanni serta pancaran dari syariat.¹³

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya yang disebut dengan guru fiqih adalah guru yang mengajarkan ilmu fiqih atau ilmu tentang hukum-hukum islam kepada peserta didik.

c. Meningkatkan

Meningkatkan memiliki arti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), mengangkat diri, serta memegahkan diri dalam penghidupannya.¹⁴

¹¹ Putra Sang Fajar, *Strategi Memimpin (Sukses Menjadi Pemimpin dan Memimpin untuk Kehidupan)*, (Jakarta :Guepedia, 2020), hal. 11

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5

¹³ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqih dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hal. 2 dan 3

¹⁴ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 156

d. Kesadaran Beribadah

Kesadaran berasal dari kata “sadar”, yang artinya insaf, merasa, tahu, atau berarti mengerti. Kesadaran memiliki arti keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.¹⁵ Beribadah berasal dari kata ibadah. Menurut Muhaimin, ibadah secara harfiah berarti rasa tunduk (taat) melakukan pengabdian, merendahkan diri, dan istiqomah.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung” adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajarkan ilmu serta membimbing peserta didik dalam meningkatkan kesadaran akan kewajiban melaksanakan ibadah, sebagai bentuk taat terhadap apa yang sudah diperintahkan Allah.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi dibagi

¹⁵ Serlika Aprita, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 235

¹⁶Triyo Supriyatno, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Humanis Spiritual Teologis*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 58

dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih detailnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, Terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri atas enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang diskripsi teori mengenai strategi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik. Dalam bab ini dibahas berbagai materi yang meliputi pengertian strategi, guru fiqih, kesadaran beribadah, dan peserta didik. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri atas deskripsi data dan temuan penelitian tentang perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung, pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan

kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung, dan evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

Bab V Pembahasan, berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung, pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung, dan evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

Bab VI Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri atas daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.